

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM INSTAGRAM @BERITASOLO.ID DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Riska Sriwulan¹ Atiqa Sabardila²

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis dan bentuk tindak tutur ilokusi dalam media dalam media sosial instagram @beritasolo.id, serta memaparkan implikasinya ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia.. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik analisis data metode agih adalah teknik dasar : teknik bagi unsur langsung. Sumber data penelitian ini adalah berita yang ada dalam akun instagram @beritasolo.id. Penelitian ini menghasilkan jenis dan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam Instagram @beritasolo.id meliputi tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif. Tindak tutur direktif pemberian saran, direktif perintah, dan direktif larangan. Tindak tutur ekspresif yang ditemukan adalah ekspresif permintaan maaf, ekspresif berterima kasih, ekspresif memuji, ekspresif sindiran, ekspresif mengucapkan selamat. Dengan bentuk deklaratif, bentuk interogatif, serta bentuk imperatif. Implikasi tindak tutur ilokusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ialah dalam pembelajaran teks iklan kelas VIII semester gasal jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Kata Kunci: tindak tutur, ilokusi, pembelajaran

Abstract

The purpose of this study is to describe the types and forms of illocutionary speech acts in the social media Instagram @beritasolo.id, and to present these expressions in learning Indonesian. A qualitative descriptive method was used in this study, with the data analysis technique agih method is the basic technique: the technique for direct elements. The source of this research data is the news on the Instagram account @beritasolo.id. This research resulted in the types and forms of illocutionary speech acts contained in Instagram @beritasolo.id including directive speech acts and expressive speech acts. Directive speech acts give suggestions, command directives, and prohibition directives. The expressive speech acts found were expressive of apology, expressive of thanking, expressive of praising, expressive of satire, expressive of congratulating. With declarative forms, interrogative forms, and imperative forms. The implication of illocutionary speech acts in learning Indonesian is in learning advertisement text for grade VIII odd semester junior high school stages.

Keywords: speech act, illocutionary, learning

1. PENDAHULUAN

Instagram salah satu sosial media yang sangat terkenal di semua kalangan. Instagram merupakan sosial media kategori *picture sharing* yang bukan hanya menyediakan kemudahan untuk mengunggah file, foto, gambar, maupun video (Pratama. 2020:129). Dengan adanya instagram, seseorang mampu mengakses informasi dan berita-berita dengan cepat dan mudah. Komunikasi bisa dilakukan melalui media sosial instagram. Manusia dapat mengekspresikan tuturan melalui

berbagai cara baik lisan tulisan. Manusia bertutur untuk menyampaikan sesuatu. Sesuatu itu bisa berupa informasi, berita, pendapat, kritik, saran, ajakan, bujukan, bahkan yang hanya berupa kata-kata. Setiap tuturan yang diucapkan selalu mempunyai makna dan arti.

Pragmatik merupakan studi mengenai hubungan antar bentuk linguistik (Farah, dkk., 2022). Tindak tutur merupakan salah satu bagian dari pragmatik. Tindak tutur berkaitan dengan bagaimana masyarakat menggunakan bahasa dalam kegiatan sehari-harinya (Soviana & Mukminatien, 2020). Tindak tutur ialah sebuah tindakan yang ditunjukkan melalui tuturan (Yule, 2014:82). Tindak tutur ini adalah kegiatan mengkajibahasa yang berfokus terhadap makna ujaran yang dilakukan dengan tujuan yang beragam tergantung dengan penuturnya. Tindak tutur mengkaji sebuah bahasa yang tertuju kepada tujuan dan makna ujaran yang dilakukan dengan makna yang beragam tergantung dengan penuturnya ialah tindak tutur. Tuturan itu dilakukan dengan cara yang beragam. Bisa digunakan dalam menyampaikan sebuah informasi maupun berita-berita terkini. Dalam bertutur tidak lupa harus memperhatikan kesantunan dan kesopanan. Perlu diingat tidak peduli dengan siapa bertutur maupun berbicara, kita harus selalu mengedepankan kesantunan dalam bertutur. Peristiwa tutur itu bisa terjadi kapanpun di manapun, sehingga juga harus memperhatikan tuturan yang akan kita sampaikan kepada lawan bicara. Faktor yang mendukung proses terjadinya tindak tutur adalah interaksi manusia setiap harinya (Syukur, dkk., (2020).

Tindak tutur merupakan aktivitas yang dilakukan manusia melalui alat komunikasi (Andini, dkk., 2022). Tindak tutur dipusatkan pada cara penggunaan bahasa dengan menyampaikan sesuatu untuk tujuan dari penggunaan bahasa yang dilaksanakannya (Pangesti & Rosita, 2019). Cara penggunaan bahasa pada setiap tuturan itu sangat berpengaruh terhadap tercapai atau tidaknya sebuah informasi yang ingin disampaikan. Komunikasi merupakan suatu proses penyaluran informasi, ide, perasaan, pertanyaan, dari satu orang ke orang yang lain atau sebuah kelompok (Pangesti & Rosita, 2019). Seseorang harus mampu mengkomunikasikan maksud dan tujuannya dengan baik dan jelas, agar sang penerima informasi dapat menerimanya dengan baik. Satuan terkecil dalam komunikasi bahasa ialah tindak tutur. Tindak tutur ada beberapa jenisnya, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi ialah sebuah tuturan yang menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi ialah tuturan yang bukan hanya menyampaikan suatu pesan, tetapi juga dapat digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang mempunyai daya pengaruh bagi pendengarnya (Adhiguna, dkk., 2019). Tindak tutur ilokusi merupakan bagian utama pada kajian tindak tutur (Putri, dkk., 2022).

Perkembangan zaman di era sekarang sudah sangat pesat dan dari waktu ke waktu semakin dan terus berkembang. Perkembangan dunia teknologi yang semakin canggih dan hebat tidak perlu dipertanyakan lagi. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan, baik itu dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Berbagai jenis media yang ada bisa kita jadikan

untuk menyampaikan informasi ataupun berita hangat. Salah satu media yang digunakan dalam penyampaian komunikasi dan informasi adalah media sosial. Mendengar media sosial bukanlah hal yang asing di telinga kita. Instagram salah satunya. Media sosial yang banyak digunakan seseorang untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi ialah salah satunya instagram. Tidak sedikit yang menggunakan instagram untuk menyampaikan informasi, bahkan hampir semua kalangan sudah menggunakan instagram untuk media komunikasi. Penyampaian informasi melalui instagram sudah tidak terhingga, bahkan sebuah berita sekalipun.

Berita atau informasi hangat yang sedang terjadi bisa disampaikan atau dikomunikasikan melalui instagram. Memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi adalah hal yang baik asalkan kita tahu aturan, ketentuan, dan cara menyampaikannya agar tidak menyinggung pihak manapun. Berita-berita yang disampaikan juga harus berita yang aktual, bukan sekedar wacana belaka. Dengan adanya penyampaian berita melalui media sosial instagram, semua kalangan bisa mengaksesnya dengan mudah dan gratis. Penerima informasi dapat menyampaikan pendapat dan tanggapannya melalui kolom komentar yang ada di instagram. Seorang yang menyampaikan sebuah berita harus memperhatikan bahasa yang digunakan agar si penerima informasi bisa dengan mudah menerima dan memahami informasi yang ingin disampaikan. Peristiwa tutur ini bisa terjadi kapanpun dan di manapun. Tujuan dari penelitian ini adalah dapat mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi dalam media sosial instagram @beritasolo.id, untuk mengetahui bentuk tindak tutur ilokusi dalam media sosial instagram @beritasolo.id, serta memaparkan implikasinya ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan sejenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif dapat berbentuk lisan maupun tulisan dari objek yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dalam bentuk objek penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur. Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan dapat menggambarkan bentuk tuturan yang ada.

Data penelitian ini ialah yang nantinya akan menjadi dasar dari penelitian. Data ini fokus pada yang akan diteliti dapat berupa lisan dan tulisan. Pada penelitian ini jenis data yang akan digunakan berupa tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam intagram @beritasolo.id. Sumber data penelitian ini adalah berita yang ada dalam akun instagram @beritasolo.id dari bulan Agustus 2022 hingga April 2023. Objek yang dipakai dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi dalam instagram @beritasolo.id. Adapun subjek pada penelitian ini adalah berita dalam instagram @beritasolo.id. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah mulai dari bulan September 2022-April

2023. Penelitian ini dilaksanakan di daerah Sukoharjo, Jawa Tengah.

Teknik pengumpulan data dengan cara mengidentifikasi berita dari media sosial instagram @beritasolo.id. Teknik pengumpulan data ialah cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berupa metode agih. Metode agih merupakan suatu metode di mana ia menggunakan alat penentu bagian dari bahasa yang berhubungan yang menjadi objek sasaran di dalam penelitian itu sendiri (Sudaryanto, 1993:15). Metode agih digunakan untuk menganalisis tindak tutur ilokusi yang ada dalam intagram @beritasolo.id.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam metode agih adalah teknik dasar : teknik bagi unsur langsung. Teknik ini diterapkan untuk memperoleh data secara langsung dari objek penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik perluas. Teknik perluas adalah teknik lanjutan yang berupa perluasan unsur satuan lingual (Sudaryanto, 1993:69).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Jenis Tindak Tutur Ilokusi dalam Instagram @beritasolo.id

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang bukan hanya digunakan untuk menyatakan sesuatu atau menginformasikan, dapat juga berfungsi untuk melakukan sesuatu (Yule, 2006:33). Ada berbagai jenis tindak tutur ilokusi, seperti: tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif. Jenis tindak tutur seperti di atas juga masih dikelompokkan lagi. Berikut ini adalah pengelompokkannya.

3.1.1 Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan sebuah pernyataan yang memiliki fungsi untuk memberi pesan kepada orang lain agar orang tersebut menaruh perhatian.

a. Tindak Tutur Direktif Pemberian Saran

Tindak tutur direktif pemberian saran merupakan sebuah tuturan yang bertujuan untuk memberikan saran maupun motivasi kepada seseorang maupun lawan bicara. Berikut adalah tindak tutur direktif pemberian saran yang ditemukan dalam akun instagram @beritasolo.id.

- (1)“Pemerintah daerah **perlu** menguatkan produktivitas pertanian sehingga dampak yang bakal dialami dari adanya konflik global tidak terlalu parah” ungkap petani (beritasolo.id, 13/9/2022)

Data (1) menyatakan tindak tutur direktif. Data tersebut termasuk dalam tuturan direktif pemberian saran. Tindak tutur pemberian saran dibuktikan pada kata *perlu*. Yakni saran agar pemerintah perlu menguatkan produktivitas pertanian. Kalimat saran berfungsi untuk memberikan masukan-masukan kepada seseorang agar tercipta sesuatu yang lebih baik. Berdasarkan analisis di atas, penelitian ini dapat dihubungkan dengan penelitian dari Widyawati dan Utomo (2020) yang memiliki persamaan meneliti tindak tutur ilokusi. Perbedaan ditemukan dalam penelitian ini adalah

pada tuturan yang mendominasi. Penelitian milik Widyawati dan Utomo yang mendominasi adalah tindak ilokusi asertif yaitu 8 data.

b. Tindak Tutur Direktif Perintah

(2)Tindak tutur direktif perintah merupakan sebuah tuturan yang isinya berupa perintah. Perintah tersebut ditujukan untuk melakukan sesuatu.

(3)“Penumpang **harus** membawa kartu e-money” ucap pengemudi (@beritasolo.id, 31/10/2022)

Data (2) menyatakan tindak tutur direktif perintah. Dibuktikan pada kata *harus*. Perintah yang terdapat pada kalimat di atas ialah dari seorang pengemudi kepada penumpang. Penumpang diminta untuk membawa kartu *e-money*. Berdasarkan analisis di atas, dapat dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida & Pramitasari (2021), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua jenis tindak tutur representatif dan tiga jenis tindak tutur direktif. Salah satunya ditemukan tindak tutur direktif perintah. Pada penelitian ini juga ditemukan tindak tutur direktif perintah.

c. Tindak Tutur Direktif Larangan

Tindak Tutur direktif larangan merupakan sebuah tuturan yang digunakan untuk melarang seseorang melakukan atau mengerjakan sesuatu.

(4)“Untuk perayaan tahun baru, **tidak boleh** diadakan secara berlebihan,” ujarnya. (beritasolo.id, 17/12/2022)

Data (3) merupakan tindak tutur direktif yang berupa larangan. Dibuktikan pada kata *tidak boleh*. Data tersebut berisi larangan perayaan tahun baru yang berlebihan yang ditunjukkan dalam kalimat "untuk perayaan tahun baru, tidak boleh diadakan secara berlebihan,”.Berdasarkan analisis di atas, penelitian ini dapat dihubungkan dengan penelitian dari Halawa, dkk., (2019). Hasil dari penelitian ini adalah tujuh konteks kesantunan berbahasa Indonesia dalam tindak tutur melarang didominasi oleh bertutur terus terang tanpa basa basi.

3.1.2 Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif ialah tuturan yang menunjukkan penutur yang mengungkapkan perasaan atau sikapnya, misalnya berterima kasih atau meminta maaf.

a. Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Tindak tutur ekspresif meminta maaf merupakan sebuah tuturan yang digunakan untuk meminta maaf kepada seseorang atas perbuatannya maupun perbuatan orang lain.

(5)“Saya atas nama pribadi dan ketua DPRD kabupaten Lumajang, ingin menyampaikan klarifikasi dan **permohonan maaf** kepada seluruh masyarakat Lumajang, khususnya anggota dewan karena terkait insiden tidak hafalnya saya melafalkan teks Pancasila” kata Ahmad Syaifuddin. (beritasolo.id, 13/9/2022)

Data (4) menyatakan tindak tutur ekspresif permohonan maaf, permohonan maaf tersebut ditujukan kepada seluruh masyarakat Lumajang. Data tersebut termasuk ke dalam tuturan meminta

maaf. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Retnowaty, (2018). Hasil analisis dari kategori tindak tutur ilokusi dan fungsi dari tindak tutur ilokusi yaitu bentuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi meminta maaf.

3.2 Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Instagram @beritasolo.id

3.2.1 Bentuk Deklaratif

Kalimat deklaratif atau biasa disebut kalimat berita merupakan kalimat yang isinya berisi informasi yang ditujukan kepada seseorang.

(6)“Pelaku dilihat oleh warga pukul 23.30 WIB di daerah Colomadu kabupaten Karanganyar, oleh warga diamankan,” ucap AKBP Sigit (beritasolo.id, 11/5/2023)

Data (5) merupakan bentuk tuturan deklaratif. Dibuktikan pada kata *dilihat*. Pada data tersebut berisi informasi mengenai pelakukejahatan di daerah Colomadu. Informasi tersebut disampaikan oleh AKBP Sigit. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dihubungkan dengan penelitian dari penelitian dari Yani., dkk (2021). Dari hasil analisis dari penelitian ini ditemukan adanya bentuk tindak tutur deklaratif. Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada jumlah data dan cara menganalisisnya.

3.2.2 Bentuk Interogatif

Kalimat interogatif merupakan suatu kalimat yang isinya menanyakan sesuatu kepada orang lain.

(7)“Halo Indonesia, **apa kabar?** Kami sangat senang untuk mengumumkan bahwa kami akan menggelar konser di Indonesia,” ungkap vokalis Coldplay, Chris Martin (beritasolo.id, 9/5/2023)

Data (6) menyatakan bentuk tuturan interogatif atau biasa disebut sebagai bentuk kalimat tanya yang ditujukan pada lawan bicara. Pada data di atas kalimat tanya dibuktikan pada “apa kabar?” yang disampaikan oleh vokalis Coldplay, Chris Martin kepada warga Indonesia. Berdasarkan hasil analisis di atas, penelitian ini dapat dihubungkan dengan penelitian dari Wahyuni & Retnowaty, (2018). Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah tidak ditemukan bentuk tindak tutur interogatif namun tindak tutur deklarasi

3.2.3 Bentuk Imperatif

Kalimat imperatif merupakan kalimat perintah, bentuk kalimat ini digunakan untuk memberikan perintah kepada orang lain.

(8)“**Tolong** etikanya dijaga!” perintah Gibran (beritasolo.id, 28/8/2022)

Data (7) merupakan bentuk tindak tutur imperatif, dibuktikan pada kata *tolong*. Tuturan tersebut ditujukan untuk menjaga etika. Kalimat perintah digunakan untuk memerintah seseorang melakukan suatu hal maupun pekerjaan. Data di atas bertujuan untuk memerintah seseorang untuk beretika dengan baik. Berdasarkan analisis di atas, dapat dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida, R., & Pramitasari, A. (2021), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua jenis tindak tutur representatif dan tiga jenis tindak tutur direktif. Salah satunya

ditemukan tindak tutur direktif perintah. Pada penelitian ini juga ditemukan tindak tutur direktif perintah.

3.3 Implikasi Tindak Tutur Ilokusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tindak tutur dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya dapat kita temukan pada pembelajaran teks iklan, slogan, dan poster. Teks iklan, slogan, dan poster merupakan salah media yang efektif untuk mempromosikan, mengumumkan, serta memberitahukan sesuatu kepada orang lain. Teks iklan, slogan, dan poster juga merupakan sebuah bentuk komunikasi yang digunakan seseorang untuk mengenalkan jasa maupun produknya. Dalam setiap iklan, slogan, dan poster yang disampaikan pasti ada tuturan dalam iklan tersebut. Tuturan dalam iklan mengandung kata maupun kalimat persuasif yaitu membujuk maupun mengajak serta kalimat imperatif yaitu permintaan, ajakan, dorongan, dan larangan. Tindak tutur ilokusi dapat berkaitan dengan pembelajaran teks iklan. Pembelajaran teks iklan ini ditujukan untuk kelas VIII semester gasal. Teks Iklan terdapat pada KD 3.4 Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster dari berbagai sumber yang dibaca, dan KD 4.4 Menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara tertulis. Teks iklan mengandung tuturan-tuturan ilokusi di dalamnya. Sehingga tindak tutur ilokusi dapat diimplikasn di dalam pembelajarn teks iklan, slogan, dan poster.

Tabel 1. Kompetensi dasar dan indikator pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster dari berbagai sumber yang dibaca	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster dari berbagai sumber yang dibaca. • Menganalisis pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster dari berbagai sumber yang dibaca.
Menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara tertulis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyusun teks iklan, slogan, atau poster dari berbagai sumber yang dibaca. ▪ Menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara tertulis.

Berdasarkan hasil analisis di atas, terdapat hubungannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Amfusina, S., Rahayu, R., & Harliyana, I. (2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nisam secara aktif menggunakan beberapa jenis tindak tutur dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ada sebelumnya adalah terletak pada teksnya. Implikasi tindak tutur dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia ini adalah dalam pembelajaran teks iklan untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama kelas VIII semester gasal.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam Instagram @beritasolo.id meliputi tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif. Bentuk tindak tutur yang ditemukan ada yaitu ada direktif, interogatif, dan imperatif. Implikasi tindak tutur ilokusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ialah dalam pembelajaran teks iklan, slogan, dan poster kelas VIII semester gasal jenjang Sekolah Menengah Pertama. Karena dalam teks iklan, slogan, dan poster terdapat tuturan berupa kata maupun kalimat persuasif yaitu membujuk maupun mengajak serta kalimat imperatif yaitu permintaan, ajakan, dorongan, dan larangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiguna, I. M. P., Susrawan, I. N. A., & Erawan, D. G. B. (2019). "Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MIPA 7 SMA N 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019". *Jurnal Bakti Saraswati (JBS): Media Publikasi Penelitian dan Penerapan Ipteks*, 8(2), 204-211.
- Amfusina, S., Rahayu, R., & Harliyana, I. (2020). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nisam. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 207-218.
- Halawa, N., Gani, E., & Syahrul, R. (2019). "Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Melarang dan Mengkritik pada Tujuh Etni". *Lingua*, 15(2), 195-205.
- Maulida, R., & Pramitasari, A. (2021). Tindak Tutur Representatif dan Direktif pada Pengajian Rutin Majelis Ta' Lim Baitul Ma' Mur Desa Pandanarum dan Implikasinya dalam Pembelajaran Menulis Ceramah di SMA. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 2, 653-660.
- Sudaryanto. (2015). "Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa". Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPT.
- Yani, R., Sugiarti, D. H., & Maspuroh, U. (2021). "Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Caption Instagram Tokopedia serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi di Sekolah Menengah Pertama". *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4289-4300.
- Wahyuni, S. T., & Retnowaty, R. (2018). "Tindak Tutur Ilokusi pada Caption Akun Islami di Instagram". *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 11-18.